

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Materi

2.1.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma-norma sosial masyarakat agar diterima dan dianggap sah. Teori ini berfokus pada hubungan perusahaan dengan masyarakat, serta kontrak sosial yang terbentuk di antara keduanya. Terdapat kontrak sosial antara perusahaan yang bersangkutan dengan masyarakat sekitar adalah hal dasar dalam teori legitimasi. Untuk menciptakan keselarasan agar mampu melindungi kepentingan perusahaan, perusahaan harus tanggung jawab untuk mengikuti aturan atau norma di lingkungan sekitarnya (Kurnianto dkk., 2023). Sebuah perusahaan dapat menggunakan teori legitimasi ini sebagai bentuk penyesuaian dengan prinsip masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan senantiasa berjalan sesuai dengan norma yang ditetapkan. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan nilai atau citra yang baik di lingkungan masyarakat sekitar.

2.1.2 Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* merupakan proses pengukuran, analisis, dan pelaporan biaya atas pencegahan dampak dari operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Mengevaluasi kegiatan lingkungan mulai dari biaya, manfaat, dan dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan secara efisiensi (Lako, 2019). Perusahaan yang melakukan akuntansi lingkungan akan lebih mendapat respon baik dari masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder*. Pertumbuhan *green accounting* tidak hanya tentang perkembangan ekonomi tetapi juga tentang kualitas pertumbuhan ekonomi lingkungan di masyarakat (Damayanti & Astuti, 2022). Penerapan akuntansi hijau atau *green accounting* juga merupakan cara bagi perusahaan untuk menghemat energi, sumber daya, mengurangi resiko kesehatan, dan meningkatkan citra perusahaan dalam persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, *green accounting* adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan sekitar.

2.1.3 Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah laporan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu perusahaan (Rahmah dkk., 2024). Untuk melaporkan informasi tersebut harus menggunakan kerangka kerja yang disebut dengan *Global Reporting Initiative* (GRI).

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan atau *environmental performance* merupakan cara perusahaan menentukan seberapa besar dampak yang disebabkan oleh aktivitas operasional. Membuang limbah ataupun mengolahnya merupakan cara meningkatkan kinerja lingkungan, sebagai bentuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui pelaporan kinerja lingkungan pada laporan keberlanjutan perusahaan yang merujuk pada penggunaan Standard GRI Seri 300. Delapan komponen dalam standar ini mencakup material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan, serta kepatuhan pemasok (Rahmah dkk., 2024).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja keuangan dalam bentuk rasio yang menunjukkan hasil laba dari pengelolaan aktiva perusahaan (Irawati dkk., 2020). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai cara, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Keberhasilan suatu perusahaan diukur dengan melihat rasio tersebut, sehingga perusahaan dapat melihat seberapa efektif dan efisien mereka dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Iman dkk., 2021). Profitabilitas juga bermanfaat bagi para investor karena mereka dapat mempertimbangkan kapan waktu yang tepat untuk menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan juga dapat diperkuat dengan profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan harga saham serta mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produk perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba dan lebih menguntungkan pemilik perusahaan dan pemegang saham (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Adapun beberapa pengertian nilai perusahaan menurut para ahli, yaitu:

- Menurut Sartono, nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang beroperasi di pasar industri. Nilai tersebut ditentukan berdasarkan besarnya keuntungan dari penjualan, bukan dari nilai likuidasi perusahaan.
- Menurut Harmono, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang terwujud dalam harga saham, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Selain itu, nilai ini juga merefleksikan pandangan publik terhadap keberhasilan perusahaan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3.2 Penelitian Terdahulu

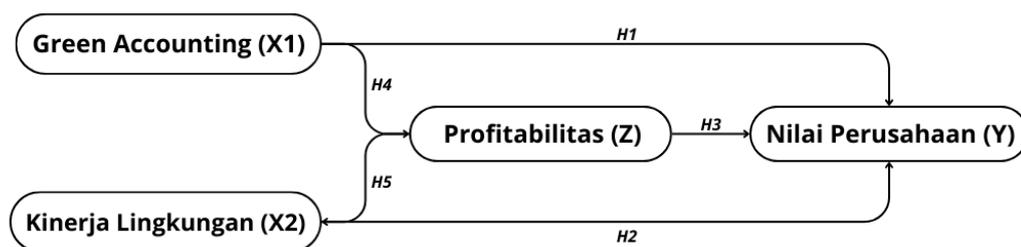
No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ameilia Damayanti & Shinta Budi Astuti (2022)	Menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan industri kimia	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2.	Jesica Handoko & Victor Santoso (2023)	Menguji pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja lingkungan dengan tanggung jawab sosial sebagai pemediasi pada perusahaan manufaktur	Akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan berpengaruh positif. CSR memediasi hubungan akuntansi hijau dengan kinerja keuangan, tetapi tidak memediasi hubungan kinerja lingkungan
3.	Sandra Goldie Kelly dan Deliza Henny (2023)	Menguji pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan	Green accounting dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memoderasi hubungan antara green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, sehingga ketika profitabilitas tinggi, dampak green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menjadi signifikan.

4.	Ade Dwi Lestari & Khomsiyah (2023)	Menguji pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.	Kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan green accounting dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.
5.	Sherly Amalia Rahmah dkk. (2024)	Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan	Kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel juga memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan diagram yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis mencakup *green accounting*, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Untuk menjelaskan hubungan dari variabel ini maka dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X1 dan X2 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Z : Variabel *Intervening*

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, serta kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Penerapan *green accounting* atau akuntansi hijau mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan akuntansi hijau, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan ke dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk pelaporan biaya untuk program konservasi, pengelolaan limbah, dan pencegahan polusi. Penerapan *green accounting* dapat berdampak signifikan pada nilai perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Click or tap here to enter text.. Peningkatan nilai perusahaan melalui *green accounting* terwujud dalam berbagai cara, yaitu perusahaan mendapatkan reputasi yang lebih baik karena dianggap lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Kedua, pengelolaan limbah dan energi yang lebih baik meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya mengurangi biaya jangka panjang. Ketiga, perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif karena menarik konsumen yang peduli dengan lingkungan. Terakhir, perusahaan jadi memiliki cara yang lebih mudah dalam mendapatkan modal, terutama dari investor yang mengutamakan aspek ESG (*Environmental, Social, Governance*).

H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan adalah aspek krusial dalam menentukan keberlanjutan dan nilai perusahaan di era modern ini. Perusahaan yang menunjukkan komitmen nyata terhadap pengelolaan lingkungan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian alam, tetapi juga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Hafidz & Deviyanti, 2022) serta (Setyani dkk., 2022) telah membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik tercermin dari berbagai aspek pengelolaan operasional perusahaan. Hal ini mencakup efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, pengurangan emisi karbon, serta inisiatif konservasi lingkungan. Perusahaan yang berhasil mengelola aspek-aspek ini tidak hanya memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga menunjukkan kepedulian proaktif terhadap

keberlanjutan lingkungan. Dampaknya, perusahaan mendapatkan pengakuan positif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan investor.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, yang tergambar dalam harga pasar saham serta berbagai indikator kinerja lainnya. Sebagai salah satu indikator keuangan fundamental, profitabilitas memegang peranan penting dalam membentuk nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Soge & Brata, 2021) secara empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya serta keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan. Hal ini menjadi tanda yang positif bagi investor karena perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta dapat menawarkan hasil investasi yang menguntungkan. Ketika sebuah perusahaan secara konsisten menunjukkan kinerja profitabilitas yang tinggi, hal itu akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *intervening*

Dengan isu lingkungan yang umum saat ini membuat masyarakat harus memperhatikan ketika memilih produk yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, meskipun penerapan *green accounting* sangat penting, tetapi penerapan *green accounting* saja tidak cukup untuk menambah nilai perusahaan dari sudut pandang masyarakat, karena perusahaan memerlukan profitabilitas sebagai perantara antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, didukung dengan penerapan *green accounting* dan profitabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Elisabeth & Maria, 2022) dan penelitian (N. F. Putri & Khomsiyah,

2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

H4: Profitabilitas mampu mengintervening *green accounting* terhadap nilai perusahaan

2.4.5 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai *intervening*

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang merupakan perusahaan yang mampu mengatasi dampak sosial yang muncul akibat aktivitas operasional perusahaan dan mampu menciptakan lingkungan yang positif. Kinerja lingkungan yang baik dapat menghasilkan manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan publik serta investor terhadapnya, meningkatkan kinerja keuangan, dan menciptakan keunggulan bagi perusahaan di masa depan. Namun kinerja lingkungan mungkin tidak berdampak signifikan karena sebagian investor juga memperhatikan faktor lain, yaitu profitabilitas perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, kinerja lingkungan perlu didorong oleh profitabilitas yang baik. Seperti dalam penelitian (Prasetio & Prijanto, 2024) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

H5: Profitabilitas mampu mengintervening kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan